BAB II
MANUSKRIP KEAGAMAAN ISLAM
KOLEKSI PROF. DR. SAIDDUN FIDDAROINI, MA

II. A. Sejarah Koleksi Manuskrip Islam Koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA

Naskah Islam koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA terdiri dari dua puluh lima kodeks (volume). Hampir keseluruhannya merupakan kumpulan beberapa naskah yang dijilid menjadi satu jilid.

Kumpulan naskah tersebut pernah dijadikan kajian oleh Bapak Drs. Masyhudi, M. Ag dan juga menjadi bahan objek penelitian kolektif mahasiswa Adab jurusan Sejarah Peradaban Islam (sekarang menjadi jurusan Kebudayaan Islam) IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hanya saja yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah disiplin ilmu yang dipergunakan. Penelitian yang dilakukan bapak Mayhudi, M. Ag mempergunakan disiplin ilmu Arkeologi, sedangkan penelitian ini mempergunakan ilmu Filologi dan Kodikologi. Sehingga output dari kedua penelitian tersebut juga berbeda. Penelitian ini menghasilkan inventory yang merupakan deskripsi kodikologis dan filologis dari keseluruhan koleksi naskah Islam.

Selain dalam bentuk inventory yang akan diberikan pada bab IV, penelitian ini juga untuk pertama kalinya melakukan pelestarian isi naskah dengan mempergunakan kamera digital. Sehingga isi kumpulan naskah tersebut dapat di lestarikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelajari oleh peneliti yang akan datang, sesering mungkin tanpa kekhawatiran akan merusak fisik naskah.

Reproduksi digital yang dihasilkan dari penelitian ini akan diberikan kepada Jurusan SKI Fakultas Adab dan diharapkan menjadi koleksi manuskrip digital lembaga tersebut dan menjadi bahan kajian di bidang filologi dan kodikologi Islam di masa yang akan datang.

Naskah keagamaan Islam yang menjadi objek penelitian ini sebanyak 25 kodek, yang diletekkan dalama dua buah kardus salah satu merek mie. Koleksi tersebut didaftar beradasarkan dua hal; lokasi penyimpanan dan aksara yang dipergunakan. Oleh sebab itu koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA dalam penelitian diregistrasi dengan Porong.Ar01-25.

Awalnya naskah keagamaan Islam koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA disimpan di rumahnya, setelah dipinjam fihak Fakultas Adab dan dikembalikan kembali, maka kemudian naskah tersebut di simpan di rumah adiknya di seekitar 4 Km sebelah timur rumahnya. Sayangnya penelitian in belum berhasil mengungkap asal muasal koleksi tersebut. Sebelum sembap diwawancarai Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA dirawat di rumah sakit karena menderita sakit. Sebagai informasi kesejarahan, sejarah koleksi ini mungkin akan digali kembali setelah Prof Saiddun sudah memungkinkan untuk diwawancarai.

II. B Kondisi Fisik Manuskrip Islam Koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA

Sebagian besar Manuskrip Islam koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA masih dalam kondisi yang cukup baik. Rata rata tulisan masih bisa bisa dibaca meskipun sebagian lainnya telah mulai memudar. Sebagian lainnya kondisi sangat memprihatinkan. Pada banyak bagian, naskah telah berlobang karena dimakan *ngengat*, rapuh karena kertas lembab dan rentan rusak bila dibuka dengan tidak hati-hati.

Diantara penyebab dari kerusakan yang seharusnya tidak perlu terjadi adalah kelembaban udara yang tinggi dan pora perawatan manuskrip yang tidak benar, yang kita saksikan adalah, banyaknya bagian dari naskah keagamaan yang diselaputi debu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

halus yang cukup tebal sehingga proses pembersihan naskah dari debu tersebut sebelum proses digitalisasi naskah dilakukan. Ini juga yang menyebabkan digitalisasi naskah keagaman berjalan agak lama. Kondisi yang memprihatinkan tersebut akibat dari perawatan yang ala kadarnya yang dilakukan pemiliknya. Tanpa disadari, pola perawatan yang tidak benar telah memperpendek umur sebuah naskah.

Naskah dengan nomer registrasi Porong.Ar16 umpanya, kertasnya lembab, dan warna tinta memudar. Pada banyak tempat terdapat debu tebal yang menempel pada banyak kertasnya. Akibat perawatan yang kurang memadai sehingga hampir semua kertasnya terlepas dari jilidanya dan banyak terdapat kerusakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

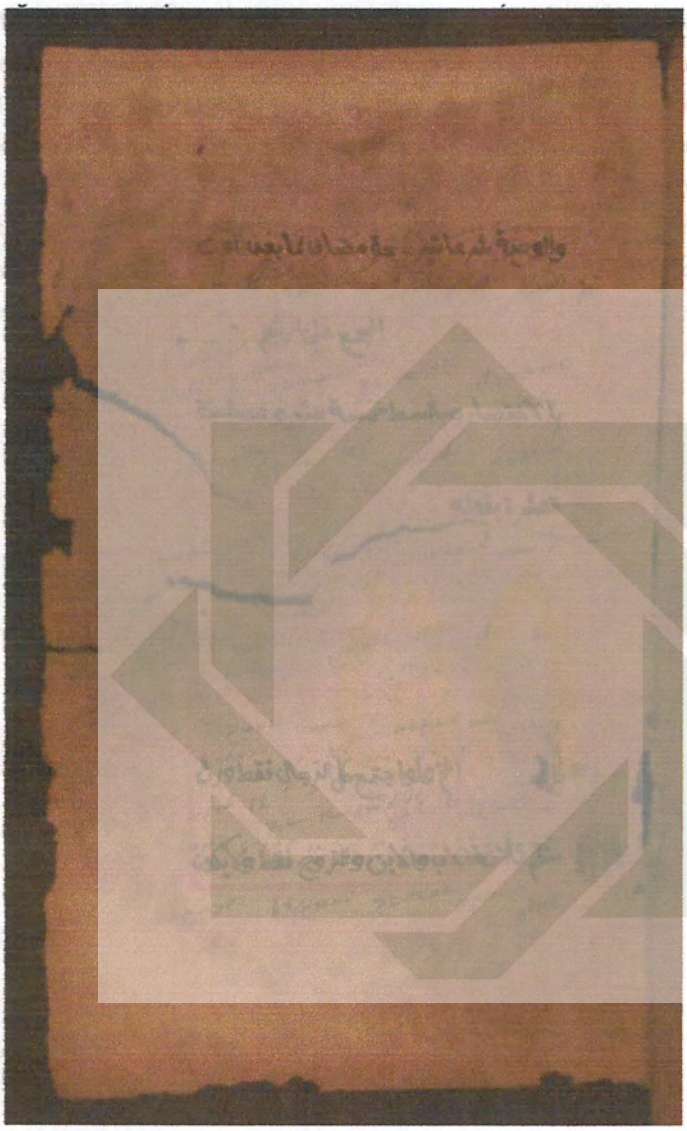

Porong.Ar16_f. 14a
Bagian dari manuskrip yang telah memudar warna tintanya akibat proses oksidasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Naskah lain yang kondisinya sangat memprihatinkan adalah naskah dengan nomer registrasi Porong.Ar25. Naskah dalam kondisi rusak total akibat kucuran air hujan di pinggir kanannya. Akibatnya naskah terlepas dari jilidannya dan sobek 15 persennya dari halaman pertama hingga halaman akhir.

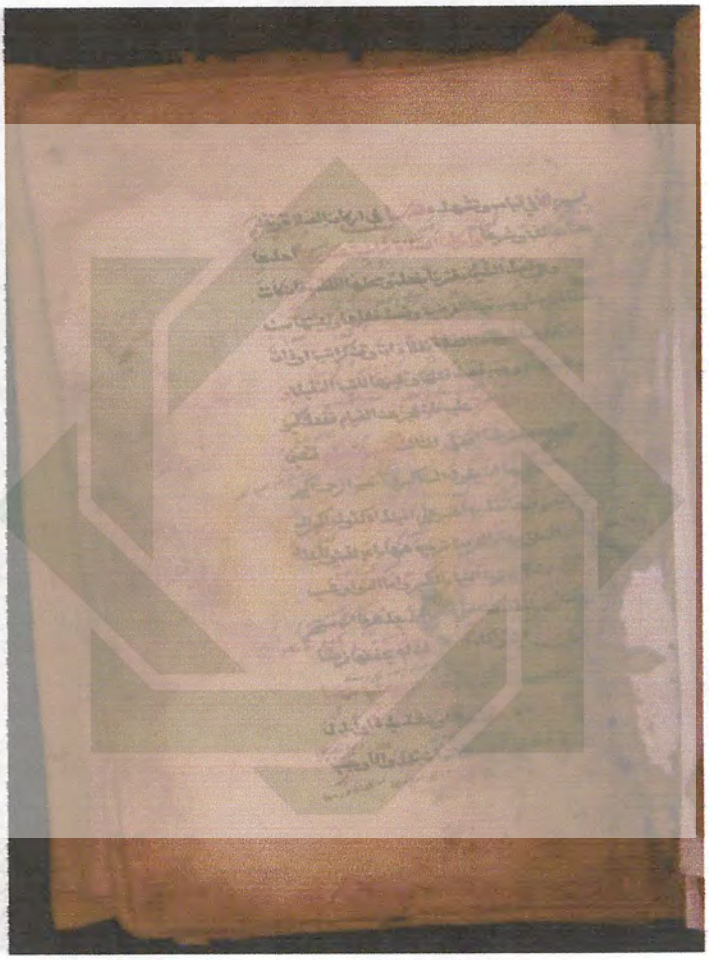

Porong.Ar25_f.4a

Gambar kerusakan pada manuskrip akibat kucuran air yang mengakibatkan rapuhnya kertas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi seperti inilah yang menyebabkan penelitian tidak bisa melakukan digitalisasi terhadapnya.

Selain kedua kodek tersebut masih ada satu lagi kodek yang kondisinya cukup memprihatinkan. Kodek dengan nomer registrasi Porong.Ar06.

Porong.Ar06
Gambar bagian manuskrip yang telah robek karena dimakan ngengat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian kanan dihampir setiap halaman recto ("a") dalam kondisi sangat rapuh (*fragile, ngeprul*, jw.) seperti yang nampak pada gambar ini. Kerapuhan kertas karena dimakan binatang kecil sejenis ngengat.

Naskah keagamaan Islam yang kini menjadi koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA merupakan salinan dari kitab kuning yang kini dipelajari di lingkungan pondok pesantren di Jawa Timur. Isi terbesar kandungan naskah tersebut adalah ajaran di bidang Aqidah, Ilm Nahw dan Fiqih. Sebagian besar dari koleksi tersebut telah diberi harakat, jenggotan dan catatan pinggir. Menurut penelitian yang saya lakukan sebelumnya, tiga jenis tambahan yang diberikan pada sebuah naskah menunjukkan bahwa naskah tersebut sengaja dijalin untuk tujuan sebagai materi ajar. Dengan ungkapan lain bahwa kebanyakan dari koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA merupakan naskah yang telah dipelajari orang lain selama proses belajar mengajar di lingkungan pondok pesantren.

Hampir semua kodeks manuskrip keagamaan Islam yang diteliti pada penelitian ini adalah kumpulan dari beberapa naskah keagamaan. Artinya bahwa hampir setiap kodeks terdiri banyak naskah keagamaan dari beberapa disiplin ilmu keagamaan yang berbeda. Sebagai contoh kodeks dengan nomer registrasi Porong.Ar09, terdiri dari tiga buah naskah keagamaan Islam dari disiplin ilmu pengetahuan yang berbeda. Naskah pertama adalah naskah dalam bidang fiqh dengan judul *Mukhtaṣar mā lā budda li kulli muslimin ma'rifat* [uhu], naskah kedua merupakan naskah keagamaan Islam tanpa judul dan berisi ajaran tentang Aqīdah Islam, sedangkan naskah ketiga merupakan beberapa halaman yang berisi kumpulan doa doa.

Dari jumlah Qurash yang dipergunakan untuk menulis ketiga naskah tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga naskah tersebut ditulis tidak berkesinambungan melainkan ditulis secara terpisah kemudian dijilid menjadi satu kesatuan dalam sebuah kodeks. Jarak waktu yang cukup lama antara proses penyalinan dan penjilidan inilah yang menyebabkan beberapa naskah tidak lagi lengkap, tidak urut atau terpotong beberapa bagian pinggirnya.

Informasi kesejrahan naskah jarang diberikan oleh koleksi naskah keagamaan ini, sebagian besar dari naskah. Kolofon yang berad dibagian akhir naskah jarang sekali yang memberikan informasi yang memadai tentang nama penyalin naskah, pemilik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naskah dan kapan naskah tersebut ditulis. Sehingga untuk sebuah sejarah naskah diperlukan penelitian tersendiri, dan perangkat ilmu pengetahuan sendiri juga.

Ada dua jenis warna tinta yang dipergunakan untuk menulis naskah keagamaan yang dimiliki Pro. Saiddun Fiddaroini, MA yaitu warna hitam dan merah. Pemberian warna sebagian naskah dengan warna yang berbeda dengan lainnya dikenal dalam ilmu filologi dengan istilah rubrikasi. Biasanya rubrikasi naskah mempergunakan tinta berwarna merah. Rubrikasi naskah dengan tinta merah memiliki tujuan yang menarik untuk di kaji selanjutnya. Tetapi paling tidak pada koleksi tersebut bisa kita amati bahwa rubrikasi memiliki fungsi yang disengaja, bukan tanpa tujuan. Sebagai contoh naskha dengan nomer registrasi Porong.Ar08(5) merupakan *sharḥ* dari kitab *Qawā'id al-I'rāb* karya Khālid b. 'Abd Allāh al-Azharī. Pada naskah tersebut, rubrikasi teks dipergunakan untuk membedakan antara *al-matan* atau naskah utama dan *al-sharḥ* atau komentar atau penjelasan. Pada naskah tersebut, naskah utama (*al-matan*) ditulis dengan tinta warna merah sedangkan penjelasnya (*sharḥ*) ditulis dengan tinta warna hitam. Fungsi serupa juga bisa kita saksikan pada salinan naskah bidang Aqīdah yang berjudul *Ma'rifat al-Īmān wa al-Islām* dengan nomer registrasi Porong.Ar08(8). Sedangkan pada naskah tentang *ilmu al-Manṭiq* yang berjudul *Īsāghūjī* rubrikasi diberikan kepada sebagian naskah yang memiliki tujuan untuk menunjukkan permulaan pokok bahasan. Dalam salinan naskah *Īsāghūjī*, setiap kata *ammā* selalu ditulis dengan tinta berwarna merah dengan pola tulisan yang khas. *Ammā* dalam naskah tersebut sebagai pertanda bahwa kata sebelumnya merupakan akhir bahasan sedangkan setelahnya adalah awal bahasan baru.

Fungsi lain dari rubrikasi yang ditunjukkan koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA terlihat pada naskah sharḥ. Pada sebuah naskah yang berjudul *Ta'līq 'alā al-muqaddima al-ma'rūfa bi ṣittīna mas'ala*[1] teks *Sittina Mas'ala* ditulis penyalinnya dengan tinta warna merah sedangkan teks Ta'līq yang merupakan komentar atas naskah sebelumnya ditulis dengan tinta warna hitam. Hal ini memungkinkan pembaca naskah untuk membedakan bagian mana yang *sharḥ*, dan bagian mana yang di*sharḥ*. Dan masih banyak lagi naskah sejenis dalam koleksi naskah keagamaan Islam milik Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA.

[1] Porong.Ar015(2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

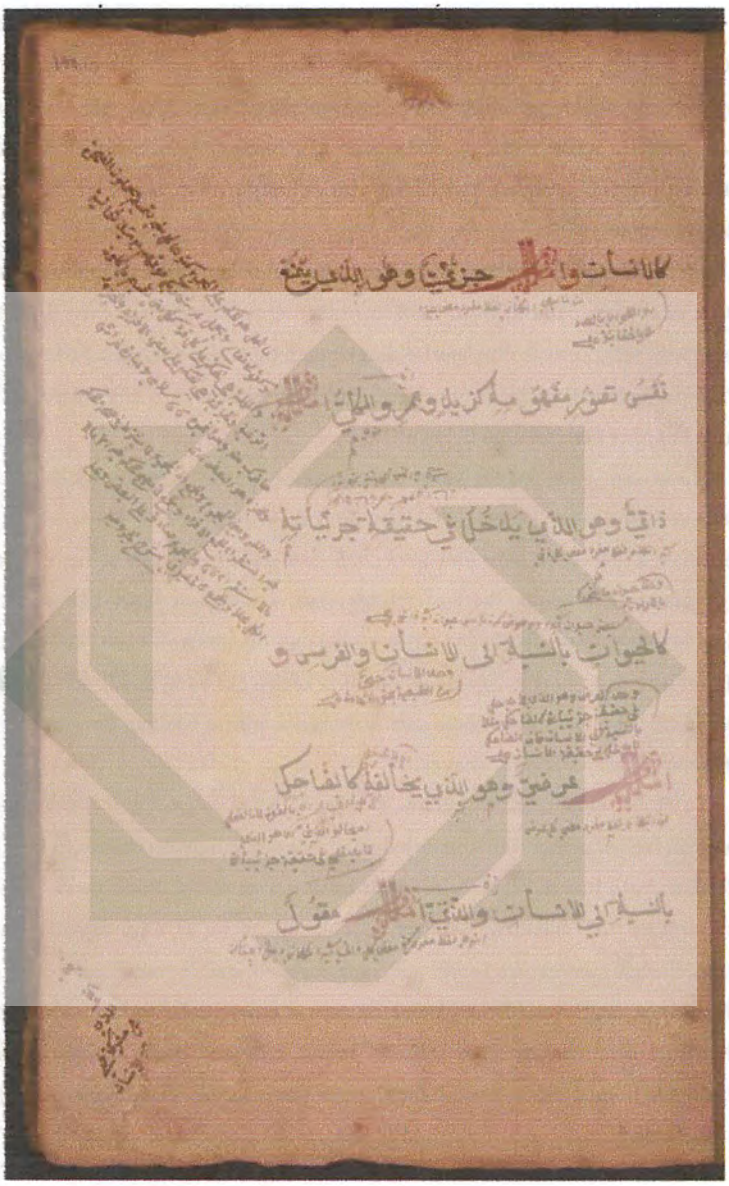

PorongAr08(6)_f. 72a
Salah satu contoh Rubrikasi pada Manuskrip untuk menunjukkan awal bahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khaṭṭ yang dipergunakan pada penulisan naskah keagamaan adalah khat jenis *Naskh* dan *khaṭṭ Ruq'a*.[2] Kedua jenis pola penulisan huruf Arab tersebut memiliki fungsi yang berbeda dalam penulisan naskah keagamaan Islam. *Khaṭṭ Naskh* dipergunakan untuk menulis naskah utama, sedangkan bila naskah tersebut memilik *jenggotan, jambulan* maupun *godegan*, maka *khaṭṭ ruq'a* dipergunakan untuk menulis ketiga jenis tambahan tersebut.

Ada dua macam bahasa yang dipergunakan dalam manuskrip keagamaan Islam: Bahasa Arab dan Bahasa Jawa. Bahasa Arab merupakan bahasa naskah utama yang disalin para santri untuk dipelajari di lingkungan pondok pesantren. Sedangkan bahsan Jawa dipergunakan untuk menterjemahkan kata kata yang dianggap sulit ke dalam bahasa ibu para pencari ilmu di Jawa Timur.

Ada tiga jenis kertas yang dipergunakan untuk menulis naskah keagamaan Islam: kertas Eropa, kertas lokal dan kertas gedog. Ketiga jenis kertas tersebut disebabkan keberadaan *wire line, wire chain* dan *watermark* pada sebuah kertas. Kertas Eropa biasanya memiliki ketiga ciri tersebut, sedangkan jenis kertas yang kedua seringkali hanya memiliki kedua ciri pertama dan tidak memiliki ciri ketiga, sedangkan jenis ketiga kertas yang ketiga tidak memiliki ketiga ciri yang dimaksud. Untuk melihat keberadaan *wire line, wire chain* dan *watermark*, bisa dilakukan dengan menerawang kertas menghadap sumber cahaya.

Untuk mengurutkan halaman sebuah kodeks, penyalin manuskrip belum mengenal tradisi pemberian nomer halaman. Mereka cukup memberikan satu kata atau lebih di margin bawah sebelah kiri pada halaman verso (b). Kata tersebut merupakan kata pertama pada halaman berikutnya (halaman recto, a). Kata tersebut dalam ilmu filologi disebut *catchword*. Tetapi ada yang menarik dalam tradisi penulisan manuskri di daerah ini, *catchword* ditulis bukan di margin bawah sebelah kiri pada halam *verso*, melainkan pada *margin* atas sebelah kanan halaman *recto*. Sehingga *catchword* menunjukkan kata akhir pada halam *verso* dari naskah keagamaan yang disalin di daerah Porong.

---

[2] Menurut penuturan Prof. Jan. Just. Witkam, menyebutan khaṭṭ jenis Riq'ah adalah penyebutan yang keliru di kalangan Orientalis yang kemudian menyebar di kalangan ummat Islam dan selanjutnya dianggap sebagai kebenaran yang disepakati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

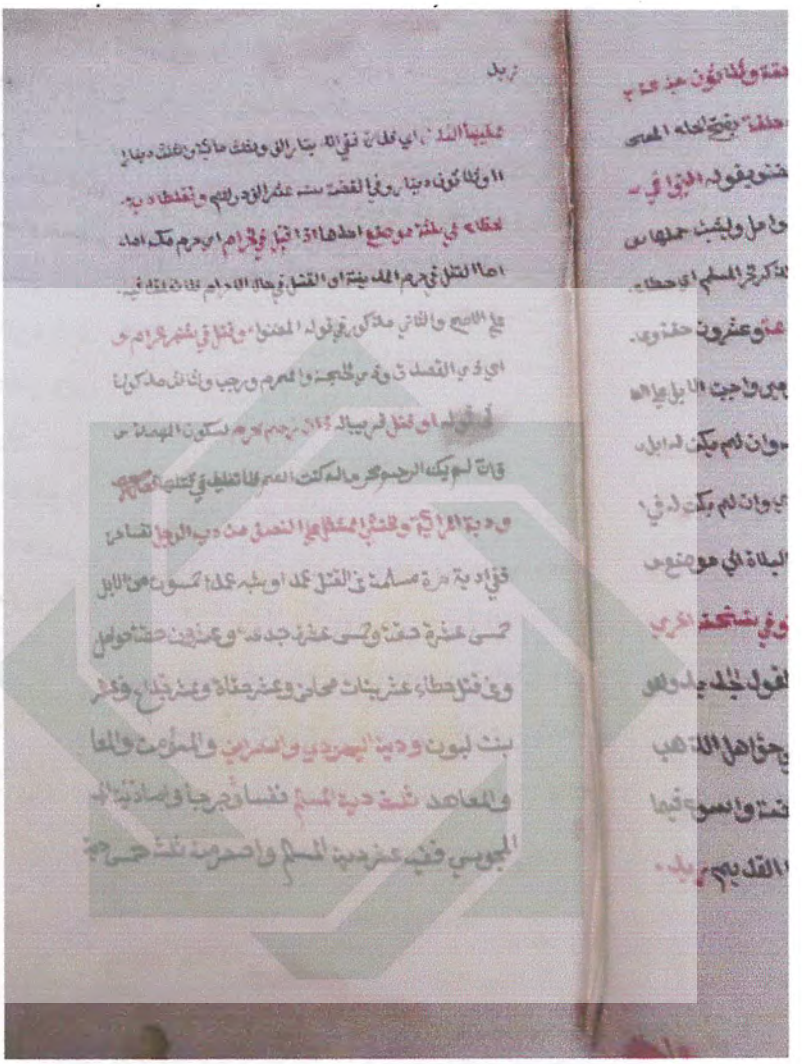

Gambar varian kedua dari penulisan catchword yang sering terdapat pada manuskrip Islam di Porong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

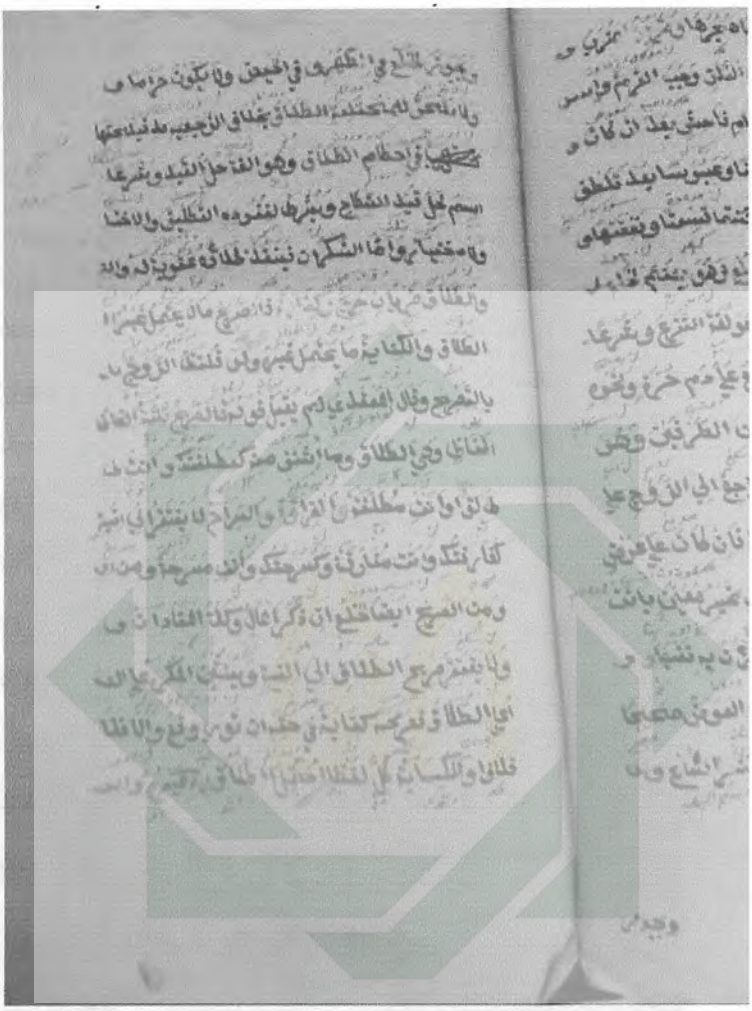

Gambar varian pertama dari penulisan catchword.

Pada penelitian ini telah didigitalkan seluruh manuskrip Islam koleksi Prof. Dr. Saiddun Fiddaroini, MA yang berjumlah 25 kodeks dan di dalamnya terdapat 92 buah naskah seperti yang nampak dalam tabel di bawah ini. Sedangkan penjelasan lebih lanjut dapat dibaca dalam bab IV pada laporan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JUMLAH NASKAH KEAGAMAAN ISLAM
KOLEKSI PROF. DR. SAIDDUN FIDDAROINI, MA

No	Nomer Registrasi kodeks	Jumlah Naskah
1	Porong. Ar01	5 Naskah
2	Porong. Ar02	3 Naskah
3	Porong. Ar03	3 Naskah
4	Porong. Ar04	10 Naskah
5	Porong. Ar05	5 Naskah
6	Porong. Ar06	8 Naskah
7	Porong. Ar07	4 Naskah
8	Porong. Ar08	6 Naskah
9	Porong. Ar09	4 Naskah
10	Porong. Ar10	3 Naskah
11	Porong. Ar11	8 Naskah
12	Porong. Ar12	4 Naskah
13	Porong. Ar13	4 Naskah
14	Porong. Ar14	9 Naskah
15	Porong. Ar15	5 Naskah
16	Porong. Ar16	1 Naskah
17	Porong. Ar17	1 Naskah
18	Porong. Ar18	1 Naskah
19	Porong. Ar19	1 Naskah
20	Porong. Ar20	1 Naskah
21	Porong. Ar21	2 Naskah
22	Porong. Ar22	1 Naskah
23	Porong. Ar23	1 Naskah
24	Porong. Ar24	4 Naskah
25	Porong. Ar25	1 Naskah
	Jumlah Naskah	93 naskah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id